

---

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oliver Jada Reyandri**  
email: ojada68@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 13 perusahaan yang diambil pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

**KATA KUNCI:** Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Audit *Report Lag*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang paling penting yang harus disusun untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Informasi laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi para pemakainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag* di antaranya adalah opini audit, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Opini Audit mempunyai peran penting dalam laporan keuangan, karena di akhir pekerjaannya dalam memeriksa laporan keuangan, seorang auditor akan mengeluarkan sebuah opini tentang laporan keuangan tersebut yang dinamakan opini audit laporan keuangan. Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan

---

dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit ini lah yang menjadi “terjemahan” laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan mempunyai suatu kewajiban yang timbul akibat transaksi yang pernah dilakukannya. Kewajiban tersebut harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tepat waktu, sehingga dapat memperpendek Audit *report lag*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi perusahaan dengan memanfaatkan aset modal dan penjualan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah berpengaruh terhadap Audit *report lag*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, jumlah tenaga kerja, dan nilai total dari aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik serta dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan pihak auditor dalam melakukan pengauditan sehingga mengurangi audit *report lag*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Perusahaan yang sudah *go public* harus wajib melaporkan laporan keuangan. Menurut Hery (2017: 40): “Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”. Menurut Hery (2017:40) Pelaporan keuangan juga seharusnya dapat memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

---

Investor memerlukan informasi yang terdapat di laporan keuangan sebagai dasar untuk penanaman modal di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kondisi dan kinerja laporan keuangan. Menurut Fahmi & Irham (2016: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2018: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah sebagai bukti gambaran perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan bermanfaat bagi para investor. Menurut Kasmir (2018: 10): Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Bagi perusahaan bonafid, laporan keuangan wajib di sampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisan laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir.

Menurut Hapsari & Arofah (2016: 198): “*Audit report lag* is the duration between the date of audit report and the date of company’s fiscal.” ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting, yang berkaitan dengan kemampuannya untuk mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan menghambat perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi dan menjadi indikator penting yang harus diperhatikan oleh segala pihak, baik pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan. “*Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas.

Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntansi disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit sangatlah penting bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil laporan keuangan auditan.

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor kepada perusahaan memiliki pengaruh terhadap cepat lambatnya waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang menerima

---

pendapat wajar tanpa pengecualian dapat mengurangi terjadinya audit report lag sehingga dapat melaporkan laporan keuangan perusahaannya dengan tepat waktu. Sedangkan, perusahaan yang menerima opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan mengalami audit report lag yang lebih lama. Proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien dan berkonsultasi dengan auditor senior.

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Fahmi & Irham (2017: 174): “Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu“. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat utang yang ditanggung perusahaan. Menurut Febrianti & Sudarno (2020: 3): “Selain itu, jika tingkat solvabilitas perusahaan semakin tinggi maka risiko keuangan perusahaan juga menjadi semakin tinggi“. Solvabilitas dapat membentuk pandangan negatif terhadap perusahaan, dimana perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan. Solvabilitas dapat diproksikan dengan beberapa jenis rasio keuangan yang salah satunya adalah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR).

DAR adalah rasio yang membandingkan antara total utang perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Total utang terdiri dari utang jangka panjang serta utang jangka pendek, sedangkan total aset terdiri dari aset lancar maupun aset tetap. Menurut Fahmi & Irham (2017: 126): “Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset“. Rasio DAR yang tinggi menggambarkan tingkat utang yang lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi membuat perusahaan berhati-hati dan bahkan dapat menunda penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan menghindari respon negatif dari pihak eksternal perusahaan terhadap tingkat solvabilitas yang tinggi.

Menurut Hery (2017:295): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang“. Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset

---

perusahaan”.Menurut Hery (2017:299): “Biasanya, penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan”

Analisis profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on asset*. Return on asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Hery (312:2017): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Menurut Dura & Justita (2017): “Hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit report lag merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah”. Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit report lag seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak audit *report*

---

*lag* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *audit report lag***

Menurut Sumartini & Widhiyani (2014:397): Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan disajikan wajar atau tidak. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya Menurut Sumartini & Widhiyani (2014:395): Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung *audit report lag* nya lebih pendek. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hapsari & Arofah (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*.

H<sub>1</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report lag***

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *audit report lag*. Menurut hasil penelitian Mutiara & Zakaria (2018:3): “The public being aware of financial problems in company is bad news, and may cause management to delay the financial report.” Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dura & Justita (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Total Asset Ratio berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag***

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga berdampak buruk bagi kinerja suatu

---

perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian Yendrawati & Mahendra (2018): “Yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*”.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *report lag***

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut Artaningrum & Budiarta (2017) serta penelitian Ariyani & Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ln total aset. Menurut Indriyani & Supriyati (2012): “Total aset merupakan jumlah aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya”.

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

### **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tekstil dan garmen Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 22 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016 serta data laporan keuangan lengkap. Sampel kriteria penelitian ini adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 13 perusahaan.

#### **Variabel Bebas**

##### 1. Opini audit

Menurut Sumartini & Widhiyani (2014:397): Variabel digunakan adalah dummy, apabila mendapatkan opini *unqualified opinion* diberi kode 1 sedangkan jika mendapat opini selain *Unqualified opinion* diberi kode 0.

##### 2. Solvabilitas

Menurut Hery (2017:299): Rasio utang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai

---

oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

$$\text{Rasio utang} : \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### 3. Profitabilitas

Menurut Hery (2017:314): Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba aset}}$$

### 4. Ukuran perusahaan

Menghitung rasio ukuran perusahaan menggunakan Size. Rumus perhitungan Size menurut Saputryasto & Sastradipraja (2015) adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

## Variabel Terikat

Dalam penelitian variabel dependen adalah *Audit report lag*. Menghitung *Audit report lag* menurut Saputryasto & Sastradipraja (2015) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{tanggal laporan auditor} - \text{tanggal tahun buku perusahaan berakhir}$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	65	.0035	5.1677	.907440	1.2327351
ROA	65	-.2201	.0770	-.006240	.0531064
UP	65	21.2055	35.0909	30.111486	3.5240769
ARLG	65	19	191	95.06	26.865
Valid N (listwise)	65				

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai minimum 0,0035 dimiliki oleh PT Buana Artha Anugrah, Tbk. (STAR) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 5,1677 dimiliki oleh PT Asia Pacific Fibers, Tbk. (POLY) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,9074 dan standar deviasi sebesar 1,2327.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,2201 dimiliki oleh PT Asia Pacific Investama, Tbk. (MYTX) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,0770 dimiliki oleh PT Indo-Rama Synthetics, Tbk. (INDR) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar -0,0062 dan standar deviasi sebesar 0,0531.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,2055 dimiliki oleh PT Asia Pacific Investama, Tbk. (MYTX) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 35,0909 dimiliki oleh PT Ricky Putra Globalindo, Tbk. (RICY) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 30,1114 dan standar deviasi sebesar 3,5240.

*Audit report lag* memiliki nilai minimum sebanyak 19 hari dimiliki oleh PT Asia Pacific Investama, Tbk. (MYTX) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebanyak 191 hari dimiliki oleh PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk. (SSTM) pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 95,06 hari dan standar deviasi sebesar 26,865. Berikut disajikan Tabel 2 yang merupakan statistik deskriptif opini audit:

**Tabel 2**  
**Frekuensi Statistik Deskriptif**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain WTP	7	10.8	10.8	10.8
WTP	58	89.2	89.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai frekuensi deskriptif statistik pada opini audit selain wajar tanpa pengecualian berjumlah 7 data dengan persentase 10,8 persen. Selain itu, opini audit wajar tanpa pengecualian berjumlah 58 data dengan persentase 89,2 persen.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen terhadap dependen. Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil uji asumsi klasik:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil	Kesimpulan	
Uji Normalitas	<i>One Sample Kolomogrov-Smirnov</i>	0,200	Data berdistribusi normal	
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance dan VIF</i>	0,9 29	1,0 77	Tidak permasalahan multikolinearitas terjadi pada
		0,9 56	1,0 46	
		0,7 97	1,2 54	
		0,7 96	1,2 57	
Uji Heteroskedastisitas	<i>Glejser</i>	0,111	Tidak permasalahan heteroskedastisitas terjadi pada	
		0,530		
		0,178		
		0,103		
Uji Autokorelasi	<i>Run Test</i>	0,894	Tidak permasalahan autokorelasi terjadi pada	

Sumber: *Data Olahan 2021*

## 3. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t (Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	124.637	10.393	
Opini_Audit	17.416	3.332	.235
DAR	14.249	.864	.731
ROA	-44.669	20.260	-.107
UP	-1.980	.317	-.304

a. Dependent Variable: ARLG

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 3 persamaan regresi linear pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 124,637 + 17,416X_1 + 14,429X_2 - 44,669X_3 - 1,980X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Audit report lag
- $\alpha$  = Bilangan konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Opini audit
- $X_2$  = Solvabilitas
- $X_3$  = Profitabilitas
- $X_4$  = Ukuran perusahaan
- e = Error

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa konstanta menunjukkan angka sebesar 124,637 yang berarti apabila nilai konstan atau tidak berubah maka menunjukkan nilai audit report lag sebesar 124,637 atau 125 hari.

Opini audit memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 17,416 yang berarti setiap kenaikan opini audit sebesar satu satuan maka menaikkan nilai audit report lag sebesar 17,416 atau 17 hari.

Solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 14,429 yang berarti setiap kenaikan solvabilitas sebesar satu satuan maka menaikkan nilai audit report lag sebesar 14,429 atau 14 hari.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 44,669 yang berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka menaikkan nilai audit report lag sebesar 44,669 atau 45 hari.

---

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 1,980 yang berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka menaikkan nilai audit *report lag* sebesar 1,980 atau 2 hari.

#### 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil koefisien korelasi dan determinasi:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 <sup>a</sup>	.898	.891	7.454	1.805

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Opini\_Audit, DAR, ROA

b. Dependent Variable: ARLG

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,891 atau 89,1 persen sisanya sebesar 10,9 persen dijelaskan diluar faktor variabel independen lainnya. Koefisien korelasi sebesar 0,948 dikarenakan berada pada antar 0,800 – 0,999 maka koefisien sangat kuat.

#### 5. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F merupakan uji yang bertujuan untuk menguji model, apakah model yang telah dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka model penelitian layak, dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model tidak layak. Berikut disajikan Tabel 5 yang merupakan hasil uji kelayakan model:

**Tabel 6**  
**Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26550.400	4	6637.600	119.467	.000 <sup>b</sup>
Residual	3000.244	54	55.560		
Total	29550.644	58			

a. Dependent Variable: ARLG

b. Predictors: (Constant), Ukuran, Opini\_Audit, DAR, ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 119,467 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,542 yang diperoleh dari  $(59 - 4 - 1)$  dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model pengujian layak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel opini audit, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag*.

#### 6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut disajikan Tabel 7 yang merupakan hasil uji parsial:

**Tabel 7**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	124.637	10.393		11.993	.000		
Opini_Audit	17.416	3.332	.235	5.227	.000	.929	1.077
DAR	14.249	.864	.731	16.488	.000	.956	1.046
ROA	-44.669	20.260	-.107	-2.205	.032	.797	1.254
UP	-1.980	.317	-.304	-6.246	.000	.796	1.257

a. Dependent Variable: ARLG

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

---

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,227 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *report lag*.

Solvabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 16,488 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *report lag*.

Profitabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,205 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -2,000 dengan signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *report lag*.

Ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -6,246 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -2,000 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *report lag*.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti yaitu opini audit dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran – saran dari peneliti yaitu sebaiknya peneliti perlu menambah variabel independen lainnya seperti auditor *switching*, tingkat kesulitan keuangan, nilai perusahaan, dan *capital expenditure* agar memberikan hasil yang baik. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan memanjangkan periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, Dewi, N. N. T., & Budiarta, I. K. (2014) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi*. 8(2). 217-230.
- Artaningrum, Gina, R., Budiarta I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017) “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag.” *E-Jurnal Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana*. 6(3). 1079-1108.

- 
- Dura, & Justita. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *JIBEKA*. 11(1). 64-70.
- Fahmi, & Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, Salwa, & Sudarno. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)." *Diponegoro Journal Of Accounting*. 9(3). 1-11.
- Hapsari, Nindra, A., Putri, N. K., & Arofah, T. (2012). "The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies". *Binum Business Review*. 7(2). 197-201.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriyani, Endang, R., & Supriyati. (2012) "Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia." *The Indonesian Accounting Review*. 5(2). 185-202
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mutiara, Taruli, Y. Zakaria, A., & Anggraini, R. (2018). "The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag". *Journal of Economics. Finance and Accounting*. 5(1). 1-10.
- Saputryasto, Imam, & Sastradipraja, U. (2015) "Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Report Lag." *Portofolio*. 12(1), 51-69.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani N. L. S. (2014). "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1). 392-409.
- Yendrawati, Varaby, R., & Mahendra, W. (2018). "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag." *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. 5(12). 5170-5178.